

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Permasalahan yang dialami oleh Perguruan Tinggi pada revolusi industri 4.0 dituntut untuk memiliki keterampilan dalam penguasaan teknologi. Penggunaan teknologi dan internet yang kompleks dan luas juga sangat mempengaruhi pertukaran kebiasaan dimana harus beradaptasi dengan kebiasaan baru. Selain itu, bentuk komunikasi antara individu mulai berubah dengan penggunaan mesin. Kemajuan teknologi yang sangat pesat dapat dirasakan di dunia pendidikan. Misalnya pemberlakuan dan sistem pembelajaran. Pola yang berubah pada proses pendidikan di Perguruan Tinggi menciptakan perubahan sosial baik positif maupun negatif. Bagi generasi milenial yang merupakan komponen aktif dalam era ini (Khasanah, Pramudibyanto, & Widuroyekti, 2020)

Saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu kompleks, dunia pendidikan menghadapi tantangan untuk mengatasinya. Dalam hal ini kedisiplinan dosen untuk mewujudkan pendidikan yang nyaman dan lebih bermanfaat perlu ditingkatkan. Dosen harus memiliki sikap disiplin. Dosen merupakan pendidik dan teladan bagi mahasiswanya. Salah satu keberhasilan mahasiswa ditentukan oleh dosen. Oleh karena itu, dosen harus memberikan contoh yang baik kepada mahasiswa terutama dalam hal kedisiplinan (Fitra, 2020)

Kedisiplinan menjadi salah satu sikap yang harus diterapkan sehari-hari di kampus baik secara online maupun offline. Faktor yang dapat menghambat dalam pembentukan karakter mahasiswa yaitu kedisiplinan. Masih didapati mahasiswa yang belum disiplin dalam hal disiplin waktu (terlambat masuk ruang zoom), disiplin dalam berpakaian (berpakaian yang tidak rapi, memakai kaos saat proses perkuliahan), disiplin sikap dan disiplin dalam mengumpulkan tugas. Selain itu, didapati mahasiswa yang mematikan kamera

saat perkuliahan, tidak fokus pada saat proses pembelajaran, meninggalkan kelas sebelum waktunya, dan kedekatan bersama dosen sehingga mahasiswa mengabaikan kedisiplinan. Phenomena ini diketahui melalui pra observasi sebelum penelitian. Membangun karakter hal yang dibutuhkan oleh generasi milenial. Generasi ini juga yang mengemban banyak harapan tentang kemajuan bangsa (Agusriani & Fauziddin, 2021)

Terdapat karakter baik dan karakter buruk yang dimiliki oleh generasi milenial. Karakter yang tumbuh pada diri generasi milenial yang berada dalam tantangan modernisasi zaman tergerus oleh kebiasaan buruk yang muncul seiring dengan ketersediaan dan kenyamanan yang ditawarkan pada era ini. Pesatnya kemajuan teknologi era revolusi industri 4.0 dan potensi yang dimiliki generasi milenial dapat menjadi boomerang bagi perkembangan dalam aspek kehidupan. Dan masa depan apabila tidak disikapi dengan bijaksana. Kemudahan yang ditawarkan pada zaman ini mendorong tumbuhnya sikap kemalasan pada diri generasi milenial. Berkomunikasi dari jarak jauh membatasi antara masing-masing individu dengan pribadi nyata. Berkomunikasi dan berinteraksi secara langsung dengan orang sekitar menjadi canggung dan kecenderungan lainnya adalah generasi milenial sering menghabiskan waktunya di dalam dunia maya (Qosim, 2020)

Permasalahan ini terjadi selain kesadaran diri yang ada di setiap mahasiswa salah satunya merupakan dampak dari munculnya pandemi Covid-19. Virus ini dapat menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, pneumonia, sampai meninggal dunia. Indonesia saat ini menghadapi munculnya pandemi bahkan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Menteri PAN- RB) sudah meluncurkan surat edaran baru yang isinya menyatakan perpanjangan masa bekerja dari rumah dan menyesuaikan sistem kerja (Handarini & Wulandari, 2020)

Hal ini juga berlaku bagi pendidikan. Dengan sistem pembelajaran jarak jauh dengan dilaksanakan di tempat masing-masing melalui platform tertentu, pembelajaran secara online, konsultasi akademik, dan webinar merupakan contoh layanan pendidikan yang mendorong adopsi pendidikan pada zaman

ini. Dosen dan mahasiswa didorong untuk memahami dalam mengimplementasikan teknologi. Disisi lain mahasiswa juga dituntut untuk menggali teknologi informasi dan menyalurkan kreativitasnya melalui inovasi dalam pengerjaan perintah yang diberikan.

Permasalahan yang telah dijabarkan didukung oleh Oktiningrum (2015, hlm. 46) menyatakan bahwa peran dosen dan tenaga pendidik memegang peranan penting dalam pembentukan kualitas kepribadian, akhlak, dan moral yang baik bagi mahasiswa. Pembentukan karakter yang baik melalui proses penyadaran, kebiasaan, dan disiplin.

Mahasiswa sebagai anggota Sivitas Akademika diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri di Perguruan Tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi, dan/atau profesional Pasal 13 ayat 1. Mahasiswa berkewajiban menjaga etika dan menaati norma Pendidikan Tinggi untuk menjamin terlaksananya Tridharma dan pengembangan budaya akademik Pasal 13 ayat 6 (UU No 12 Tentang PT).

Landasan hukum yang lainnya, adalah tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang mengatur bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan dewasa menjadi warga Negara.

Disiplin berarti bahwa dosen harus mematuhi aturan dengan peraturan yang berbeda secara konsisten dalam tingkat profesional. Karena dosen bertanggung jawab untuk mendisiplinkan mahasiswanya. Oleh karena itu, untuk melatih kedisiplinan dosen dan mahasiswa harus memulainya dari diri sendiri dalam tindakan dan perilakunya.

Jika masalah yang muncul dibiarkan begitu saja, dampak dari kurangnya kedisiplinan seorang mahasiswa tidak hanya akan berdampak pada aktivitas pembelajaran dan prestasi akademik, tetapi berdampak juga pada rendahnya

kepercayaan diri dan sulit menghadapinya. Peran orang sekitar seperti dosen, teman, orang tua, dan masyarakat sekitar sangat penting dalam perilaku mahasiswa.

Alasan peneliti memilih judul “Manajemen Pembinaan Disiplin Pembelajaran Daring Mahasiswa Milenial Program Studi Administrasi Pendidikan FIP UPI” diantaranya sebagai berikut:

1. Pembelajaran daring bagi mahasiswa memiliki kelemahan yang tidak mudah untuk dikontrol oleh dosen
2. Pada saat pembelajaran daring mahasiswa ada kecenderungan untuk mematikan kamera
3. Didapati mahasiswa yang belum disiplin dalam hal disiplin waktu (terlambat masuk ruang zoom), disiplin berpakaian (berpakaian yang tidak rapi, memakai kaos pada saat pembelajaran), disiplin sikap dan disiplin dalam pengumpulan tugas
4. Didapati mahasiswa tidak fokus mendengarkan pada saat proses pembelajaran dan meninggalkan kelas sebelum waktunya.
5. Mahasiswa memiliki kedekatan dengan dosen sehingga mahasiswa mengabaikan kedisiplinannya.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang menjadi pokok kajian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran manajemen pembinaan disiplin pembelajaran daring mahasiswa milenial Program Studi Administrasi Pendidikan FIP UPI?
  - a. Bagaimana gambaran perencanaan manajemen pembinaan disiplin pembelajaran daring mahasiswa milenial Program Studi Administrasi Pendidikan FIP UPI?
  - b. Bagaimana gambaran pengorganisasian manajemen pembinaan disiplin pembelajaran daring mahasiswa milenial Program Studi

Administrasi Pendidikan FIP UPI?

- c. Bagaimana gambaran pelaksanaan manajemen pembinaan disiplin pembelajaran daring mahasiswa milenial Program Studi Administrasi Pendidikan FIP UPI?
  - d. Bagaimana gambaran pengawasan pelaksanaan manajemen pembinaan disiplin pembelajaran daring mahasiswa milenial Program Studi Administrasi Pendidikan FIP UPI?
2. Bagaimana tanggapan mahasiswa milenial terhadap manajemen pembinaan disiplin pembelajaran daring mahasiswa milenial Program Studi Administrasi Pendidikan FIP UPI?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana gambaran manajemen pembinaan disiplin pembelajaran daring mahasiswa milenial Universitas Pendidikan Indonesia
  - a. Mengetahui gambaran perencanaan manajemen pembinaan disiplin pembelajaran daring mahasiswa milenial Program Studi Administrasi Pendidikan FIP UPI
  - b. Mengetahui gambaran pengorganisasian manajemen pembinaan disiplin pembelajaran daring mahasiswa milenial Program Studi Administrasi Pendidikan FIP UPI
  - c. Mengetahui gambaran pelaksanaan manajemen pembinaan disiplin pembelajaran daring mahasiswa milenial Program Studi Administrasi Pendidikan FIP UPI
  - d. Mengetahui gambaran pengawasan pelaksanaan disiplin pembelajaran daring mahasiswa milenial Program Studi Administrasi Pendidikan FIP UPI
2. Mengetahui bagaimana tanggapan mahasiswa milenial terhadap manajemen pembinaan disiplin pembelajaran daring mahasiswa milenial Program Studi Administrasi Pendidikan FIP UPI

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini berguna dalam pengembangan ilmu manajemen peserta didik khususnya dalam pembinaan disiplin pembelajaran daring mahasiswa milenial. Penelitian ini mampu memberikan tambahan wawasan terkait studi tentang gambaran pembinaan disiplin pembelajaran daring mahasiswa milenial serta tanggapan mahasiswa milenial terhadap pembinaan disiplin pembelajaran daring.

### 2. Segi kebijakan

Perkembangan kebijakan formal dalam pembelajaran daring dan bermunculan permasalahan pada situasi pandemi. Apabila permasalahan yang terjadi dalam disiplin pembelajaran tetap dibiarkan maka akan berdampak pada kegiatan dan proses akademik dan berpengaruh terhadap rasa percaya diri yang rendah dan kesulitan dalam merubahnya. Peran orang sekitar misalnya dosen, teman sekelas, orang tua, dan masyarakat sekitar dibutuhkan dalam sikap kedisiplinan mahasiswa.

### 3. Segi praktik

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa penelitian dapat menjadi alternatif sudut pandang lain atau solusi untuk memecahkan permasalahan spesifik terkait dengan pembinaan disiplin pembelajaran daring mahasiswa milenial di masa pandemi.

### 4. Segi isu dan aksi sosial

Penelitian ini merupakan jalan untuk memberikan pencerahan, pengalaman dengan memberikan gambaran dan mendukung manfaatnya aksi.

### 5. Pembaca dan peneliti selanjutnya.

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada pembaca mengenai pemahaman terhadap manajemen peserta didik, terutama dalam memahami gambaran disiplin pembelajaran daring mahasiswa milenial serta pemanfaatan pembinaan disiplin pembelajaran yaitu dengan

menganalisis secara langsung kondisi yang ada di dalam kelas. Selain itu penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mempelajari topik yang sama.

### **1.5 Struktur Organisasi Tesis**

Ada lima bagian dalam penulisan tesis ini. Kelima bagian itu adalah sebagai berikut:

#### **BAB 1: Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan alasan peneliti melakukan penelitian ini, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur penulisan dalam penelitian ini

#### **BAB II: Kajian Teori**

Bab ini membahas landasan teori yang digunakan yaitu konsep manajemen, manajemen mahasiswa, disiplin ilmu, pengembangan disiplin mahasiswa, mahasiswa, manajemen disiplin mahasiswa milenial, peneliti sebelumnya, kerangka penelitian.

#### **BAB III: Metodologi Penelitian**

Bab ini menjelaskan secara rinci metode penelitian yang digunakan, meliputi metodologi penelitian, lokasi dan waktu penelitian, topik penelitian, jenis dan sumber data, alat penelitian, teknis analisis data, dan teknik validasi data.

#### **BAB IV: Temuan dan Pembahasan**

Bab ini menjelaskan pembahasan hasil penelitian yaitu kondisi yang terjadi di lokasi penelitian yang diperoleh dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

#### **BAB V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi**

Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Menjelaskan interpretasi dan implikasi yang dapat peneliti peroleh dari hasil penelitian untuk memberikan saran dan rekomendasi kepada pembaca dan peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian selanjutnya .